

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi dakwah terhadap anak di lembaga kesejahteraan swadaya anak (LKSA) Al-Ikhlas kota Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang diterapkan di LKSA Al-Ikhlas mengacu pada konsep Al-Bayanuni yang mencakup tiga pendekatan, yakni sentimental (*athify*), rasional (*aqly*), dan indrawi (*hissiy*). Pendekatan sentimental diterapkan melalui sikap kasih sayang dan keteladanan pembina; rasional diwujudkan melalui diskusi dan penjelasan sederhana tentang ibadah; sedangkan indrawi dilakukan dengan praktik langsung dan penggunaan alat peraga.
2. Media dakwah yang digunakan bersifat ramah anak, sederhana, dan kontekstual, meliputi buku cerita bergambar, poster, alat peraga, audio (lagu Islami), dan video pendek. Pemilihan media ini mempertimbangkan usia, tingkat literasi, serta kondisi psikologis anak asuh.
3. Tantangan utama yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang anak, keterbatasan fasilitas, fluktuasi motivasi belajar, serta pengaruh lingkungan luar. Keberagaman latar belakang menuntut pendekatan dakwah yang adaptif dan personal; keterbatasan fasilitas membatasi variasi kegiatan; motivasi anak yang naik turun memerlukan ketelatenan pengasuh; sedangkan pengaruh lingkungan luar menjadi faktor eksternal yang perlu

diantisipasi melalui pembekalan literasi digital islami dan kolaborasi dengan sekolah maupun masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Dalam rangka penguatan perencanaan dan evaluasi dakwah LKSA Al-Ikhlas perlu menyusun rencana dakwah jangka pendek dan jangka panjang yang terukur, termasuk indikator keberhasilan yang jelas pada aspek spiritual, moral, dan sosial. Evaluasi sebaiknya dilengkapi dengan instrumen penilaian sederhana agar perkembangan anak dapat dipantau secara objektif dan sistematis.
2. Diperlukan inovasi media dakwah yang lebih variatif seperti permainan edukatif interaktif, komik islami, atau video animasi pendek. Penguatan kapasitas staf dalam pembuatan media digital sederhana juga penting agar pesan dakwah lebih menarik dan relevan dengan dunia anak.
3. Mengingat latar belakang anak yang beragam, pembina sebaiknya mengembangkan strategi dakwah yang personal, berbasis minat, dan menghargai perbedaan. Kegiatan pembinaan dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat usia atau kemampuan agar proses belajar lebih efektif.